BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti Utomo, et. al (2020) dengan objek pegawai Universitas Malikussaleh pada tahun 2019. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak selalu menentukan adanya posisi keuangan pekerja, pengetahuan keuangan dan etnis dari pekerja muda. Perilaku keuangan ini dapat tercipta dengan adanya dukungan dari kemampuan keuangan, sikap keuangan dan pendapatan.

Sari, (2021) dengan objek mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel acak sebanyak 100 responden dari kuisioner online. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel literasi keuangan, locus of control, gaya hidup dan gender terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian Budiono, (2020) dengan objek penelitian masyarakat Kota Kediri tahun 2019. Hasil penelitiannya menyatakan sikap keuangan ini berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengendalian diri berpengaruh karena seseorang yang memiliki pengendalian diri internal dan eksternal yang tinggi akan memiliki keuangan yang baik.

Peneliti Rizkiawati & Asandimitra, (2018) dengan objek penelitian masyarakat surabaya tahun 2016. Data yang diambil menggunakan kuisioner

adalah sebesar 215 orang. Hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa *locus of control* dan *financial self efficacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan pendapatan, pengetahuan dan sikap keuangan tidak berpengaruh.

Peneliti Khaddafi et al., (2021) dengan objek pegawai Universitas Malikussaleh pada tahun 2019. Hasil temuan penelitiannya, pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pendapatan. Pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan melalui *locus of control* dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan melalui *locus of control.*

Penelitian Arifin et al., (2019) menggunakan objek tenaga kerja yang berdomisili di Jakarta pada tahun 2018. Menurut temuan penelitian ini, *financial behavior* dipengaruhi secara positif oleh variabel *income*, *locus of control* dan *financial attitude*.

Pada penelitian Nisa & Haryono (2022) objek yang digunakan adalah Generasi Z tahun 2021 daerah surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, *locus of control* dan gaya hidup berpangaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian Ahmad, (2021), objek yang digunakan adalah anggota organisasi Muhammadiyah tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *locus of control*, sikap keuangan, pendapatan dan religiusitas baik secara parsial maupun simultan

berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan anggota Muhammadiyah. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan.

B. Tinjauan Teori

1. Keuangan Keperilakuan

Behavior ini berkaitan dengan tindakan seseorang atau perilaku dari diri sendiri. Perilaku ini dapat terbentuk dengan suatu pendekatan. Pendekatan tersebut dapat berupa pendekatan kognitif berupa pskiolog dan pendekatan kepuasan. Menurut Littlejohn (1992) pendekatan kognitif berkaitan dengan suatu tindakan atau respon terhadap sesuatu yang terjadi kemudian memproses dalam kognisinya sehingga menghasilkan jawaban, seperti halnya ketika suatu hal terjadi maka dapat dipastikan untuk memberikan tindakan pendisiplinan.

Pendekatan kepuasan ini berkaitan dengan bagaimana suatu perilaku didukung, diarahkan, dan dikuatkan. Terdapat teori penting yang berkaitan dengan kepuasan diantaranya adalah teori menurut maslow berisikan kebutuhan manusia yang berbeda-beda dan tentunya terdapat suatu kebutuhan mendesak serta kebutuhan telah terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan tidak lagi menjadi pendorong dalam perilaku. Hal ini dapat dikatakan tidak menjadi pendorong karena ketika suatu kebutuhan belum terpenuhi masing-masing individu akan memusatkan perhatian dan strategi yang mana akan menimbulkan suatu keputusan untuk memenuhi.

Menurut Gitman (2002:14) suatu perilaku ini cara individu dalam membuat suatu keputusan bagaimana ia mengelola sumber daya keuangannya. Pengelolaan sumber dana menjadikan seseorang memiliki tanggung jawab terutama di dalam mengelola aset- aset dengan produktif. Menurut Xiao (2008:70) *behavior finance* ini berkaitan dengan perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan dana, dengan hal tersebut dapat disimpulkan jika perilaku keuangan ini segala bentuk perilaku yang berkaitan erat dengan cara pengelolaan.

Behavior Finance dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu, *management consumption, cash flow management, saving and investment* (Dew dan Xiao, 2011).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *behavior finance* (perilaku keuangan)

Menurut Grohman et al (2015) *behavior finance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya,

1. Literasi Keuangan merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan implementasi ilmu seseorang untuk mencapai kesejahteraan *financial* baik individu maupun perusahaan.

2. Kemampuan dalam berhitung, Seseorang dapat memiliki kemampuan ini karena berkaitan dengan penjumlahan, penggurangan, perkalian ataupun pembagian dalam bentuk angka.

3. Kualitas pendidikan, dalam hal ini pendidikan didalam lembaga telah mencapai suatu keberhasilan.

3. *Financial Attitude*, *Locus Of Control*, dan Pendapatan

Financial attitude menurut Robbins & Judge (2008:92) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan sebagai suatu jenis perilaku dalam siuatu aspek tertentu, hal ini dapat berupa situasi yang disukai terhadap objek, individu dan kesempatan. Menurut Mien dan Thao (2015:4) menyatakan *financial attitude* ini merupakan cara berpikir seseorang dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan membuang- buang uang.

Definisi tersebut dapat memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa, *financial attitude* ini suatu respon terhadap adanya kondisi keuangan yang di alami oleh masing-masing individu, dimana dalam hal ini individu mempertahankan dan melakukan penerapan terkait suatu nilai yang digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya yang tepat.

Financial Attitude yang dimiliki oleh seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Mien dan Thao (2015), Ameliawati dan Setiyani (2018) diantaranya, sikap manajemen keuangan, sikap perencanaan menabung dan sikap kemampuan keuangan

Locus of control menurut Kreitner & Kinicki (2003:154) menjelaskan kecenderungan individu memiliki keyakinan dalam mengendalikan segala peristiwa dan konsekuensi yang memberikan suatu

dampak pada hidup mereka. Hal ini dapat dilihat dari individu yang dipengaruhi oleh beberapa aspek terutama lingkungan fisik maupun sosial.

Menurut Robbins & Judge (2008:138) *locus of control* ini merupakan suatu tingkat dimana masing-masing individu memiliki keyakinan akan penentu nasib mereka sendiri. Selain itu, seseorang akan memiliki suatu cara terutama dalam hal berinteraksi baik teman, keluarga, ataupun masyarakat. Interaksi ini memberikan nilai-nilai berupa respon tingkah laku dan merasakan sebab dan akibat dalam dirinya.

Definisi tersebut dapat memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa, *locus of control* ini dapat berupa konsep psikologis yang mana berkaitan dengan presepsi individu terhadap suatu penyebab dari peristiwa yang dialaminya. *Locus* ini memiliki dua kategori yaitu, *locus* internal dan eksternal. *Locus* internal ini berorientasi pada cara pikir individu terhadap suatu peristiwa terhadap dirinya yang merupakan hasil dari tindakan dan perilakunya.

Locus of control yang dimiliki oleh seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Mien dan Thao (2015), Kholilah dan Iramani (2013) diantaranya, kemampuan membuat keputusan, kemampuan merubah hal-hal penting dalam hidup, dan kemampuan menemukan solusi keuangan.

Pendapatan dapat berasal dari aktivitas normal atau dari entitas yang mana mengacu pada berbagai contohnya penjualan, pendapatan jasa,

bunga (Martani,dkk 2016:204). Menurut Greuning, et al (2013:289-290) pendapatan dapat didefinisikan berupa pemasukan dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan bisnis, yang menghasilkan ekuitas yang nyata bukan dari kontribusi pemegang/pemiliki ekuitas.

Definisi tersebut dapat memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa, pendapatan ini suatu hal yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi. Kenyataanya menunjukkan pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan. Peningkatan atau penurunan suatu pengeluaran ini sangat tergantung kepada kebijakan masing-masing individu atau kelompok dalam melakukan pengelolaan.

Pendapatan yang dimiliki oleh seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Fajarwati (2020) dan Bramastuti (2009) diantaranya, pemasukan dari orang tua, memenuhi kebutuhan dan pemanfaatan pendapatan

Teori *financial attitude, locus of control*, dan pendapatan dihubungan dengan *theory of planned behavior* teori perilaku ini memiliki tiga faktor yang mempengaruhinya diantaranya, sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku.

Asumsi dalam teori tersebut menyatakan bahwasannya perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri melainkan membutuhkan suatu kontrol. Kontrol ini terdiri dari kesediaan sumber daya dan kesempatan bahkan suatu konsep kontrol perilaku (*perceived*

behavioral control) (Ajzen,1991). Selain itu, teori ini memberikan penjelasan terkait timbulnya perilaku individu disebabkan oleh niat dari individu itu sendiri berdasarkan faktor eksternal ataupun internal.

4. Keterkaitan *Behavior Finance* dengan *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan Pendapatan

Keterkaitan *behavior finance* dengan *financial attitude* adalah ketika individu mulai menerapkan keuangannya dan memiliki tanggung jawab yang baik serta meyakini prinsip perilaku keuangan dapat memberikan keuntungan dan dampak positif yang memperkuat individu tersebut terhadap perilaku.

Keterkaitan *behavior finance* dengan *locus of control*, berkaitan dengan individu yang dapat mengontrol pengelolaan keuangannya berupa respon sehingga, dalam hal ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan beberapa pertimbangan dan kemampuannya untuk menentukan apa yang akan diperoleh.

Keterkaitan *behavior finance* dengan pendapatan adalah ketika individu dipengaruhi oleh sikap keuangan yang baik. Tata sikap keuangan yang baik ini memberikan peluang lebih bertanggung jawab atas proses menabung atau investasi yang terkendali.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan agar dapat mempermudah proses penelitian, dimana dapat terarah dan sesuai dengan tujuan. Kerangka pikir ini mejelaskan hal sementara mengenai masalah atau objek

penelitian. Penelitian ini menganalisis tentang perencanaan keuangan dan pendapatan masyarakat terhadap *behavior finance*. Penelitian ini secara garis besar akan meneliti pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Financial Attitude* (X1) *Locus Of Control* (X2), Pendapatan (X3), terhadap *Behavior Finance* (Y) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*), gambar kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

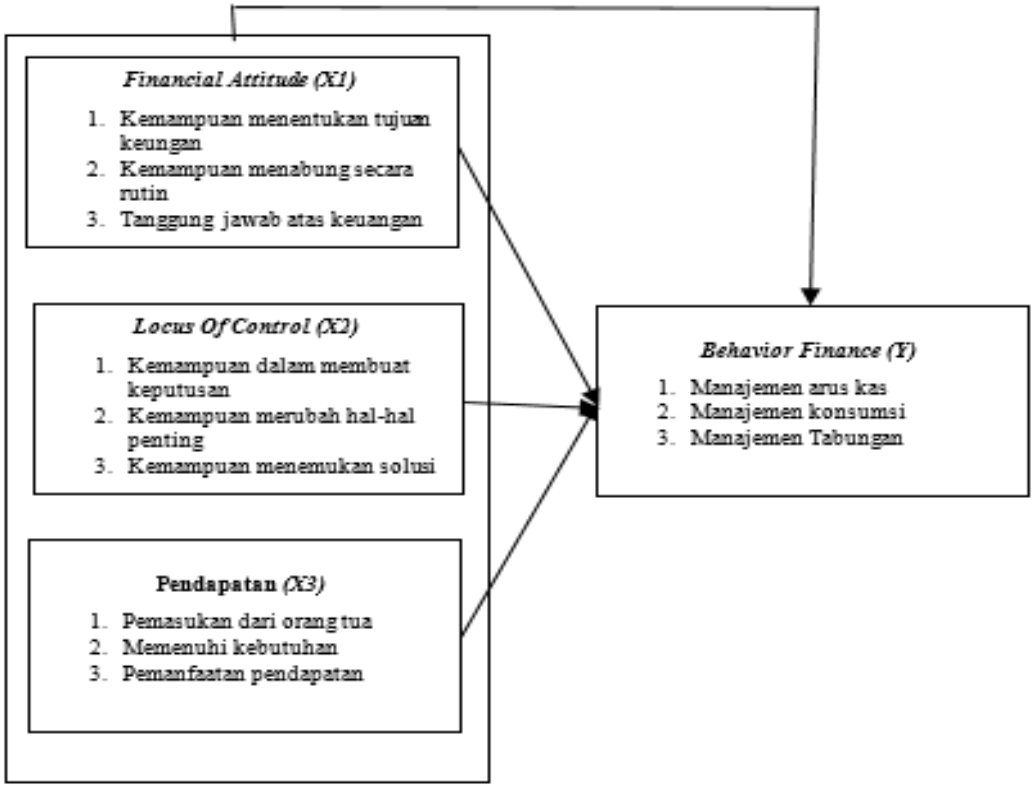

Gambar 2 Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

1. Pengaruh *financial attitude*, *locus of control* dan pendapatan secara simultan terhadap *behavior finance.*

Peneliti belum menemukan adanya pengaruh *financial attitude, locus of control* dan pendapatan secara simultan terhadap *behavior finance* baik secara teori ataupun berdasarkan peneliti sebelumnya,sehingga dalam hal ini peneliti mengembangkan/ menguji keterbatasan-keterbasan dari peneliti sebelumnya.

H1: *Financial attitude, locus of control* dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *behavior finance.*

2. Pengaruh *financial attitude* terhadap *behavior finance*.

Theory of planed behavior menyatakan bahwa individu ataupun kelompok memiliki opini mengenai dana yang dapat diaplikasikan melalui sikap yang menjadi dasar dari pengaruh *financial attitude* selain itu, dalam hal ini dapat dibuktikan oleh penelitan Budiono, (2020) berpendapat bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Peneliti (Rohmah et al., 2021) berpendapat bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H2: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *behavior finance.*

3. Pengaruh *locus of control* terhadap *behavior finance*.

Theory of planed behavior menjadi dasar pengaruh *locus of control*, berkaitan persepsi seseorang terhadap kemudahan dan kesulitan perilakunya. Selain itu, penelitian Adiputra et al., (2021) mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *behavior finance*. Toduho et al., (2021) mengatakan *financial management behavior* dipengaruhi oleh variabel *locus of control.*

H3 : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *behavior finance*.

4. Pengaruh pendapatan terhadap *behavior finance.*

Theory of planed behavior dimana individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi dapat menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab. Penelitian menurut Khaddafi et al., (2021) perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan. Peneliti Novianti, (2019) dan Dewi (2017) pendapatan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

H4 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *behavior finance*.

5. Variabel yang paling berpengaruh terhadap *behavior finance*.

Behavior finance secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan. Hal ini dapat diketahui bahwa cara individu atau kelompok melakukan pengendalian diri yang dapat di pengaruhi oleh keyakinan dari reward mereka yang akan menghasilkan positif atau negatif (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Hasil penelitian (Ahmad, 2021) Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan adalah pendapatan.

H5 : Pendapatan berpengaruh dominan terhadap *behavior finance*.